

Komunikasi Penyuluh Agama Islam Terhadap Ketaatan Beragama Masyarakat Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah

Zikrullah^{1*}, Dani Kurniawan²

¹Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

²Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: zikrullahaini01@gmail.com ^{1*}, danikomunikasi@umkla.ac.id ²

Abstract

This research aims to analyze the communication carried out by Islamic religious instructors and its influence on the religious observance of the community in Timang Gajah District, Bener Meriah Regency. The background to this research is based on the important role of religious instructors in spreading religious values and fostering religious obedience in society. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews with Islamic religious instructors at the KUA, Timang Gajah District, Bener Meriah Regency and participatory observation. The research results show that the communication carried out by Islamic religious instructors includes lectures, group discussions, and the use of social media. An interactive and personal communication style has succeeded in increasing people's religious understanding and observance. The level of religious observance of the community has increased significantly after structured and continuous religious counseling. Supporting factors for the success of religious instructor communication include support from community leaders and access to adequate information media. However, this research also identified several obstacles such as limited resources and geographical challenges that influence the effectiveness of religious instructors' communication, lack of public knowledge of the duties and functions of instructors and low interest from some groups in the community in attending Koran studies. This research concludes that effective communication from religious instructors has a positive influence on people's religious observance. Recommendations from this research include increasing the capacity of religious instructors through continuous training and strengthening collaboration with various parties to support religious extension programs.

Keyword: Communication, Islamic Religious Counselor, Religious Observance,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dan pengaruhnya terhadap ketaatan beragama masyarakat di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada peran penting penyuluh agama dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan membina ketaatan beragama ditengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dan observasi partisipatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media social. Gaya komunikasi yang interaktif dan personal berhasil meningkatkan pemahaman dan ketaatan beragama masyarakat. Tingkat ketaatan beragama masyarakat mengalami peningkatan signifikan setelah adanya penyuluhan agama yang terstruktur dan terus menerus. Faktor pendukung keberhasilan komunikasi penyuluh agama antara lain dukungan dari tokoh masyarakat dan akses terhadap media informasi yang memadai. Namun penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan tantangan geografis yang mempengaruhi efektifitas komunikasi penyuluh agama, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap tugas dan fungsi penyuluh dan rendahnya minat dari beberapa kalangan masyarakat dalam mengikuti pengajian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi yang efektif dari penyuluh agama memiliki pengaruh positif terhadap ketaatan beragama masyarakat. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan kapasitas penyuluh agama melalui pelatihan berkelanjutan dan penguatan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung program penyuluh agama.

Kata Kunci: Komunikasi, Penyuluh Agama Islam, Ketaatan Beragama.

1. Pendahuluan

Kehadiran penyuluh agama Islam di tengah-tengah masyarakat masih sangat diperlukan, apalagi memperhatikan persoalan kemasyarakatan dan keagamaan yang secara realita banyak yang harus diselesaikan melalui peran aktif penyuluh agama Islam [1]. Sehingga penyuluh agama Islam sebagai *figure central* kepenyuluhan harus mampu merealisasikan kegiatan penyuluhan dalam masyarakat dimanapun berada. Penyuluh agama secara umum sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 Tahun 1985 adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral, ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa [2]. Penyuluh Agama Islam Merupakan Pegawai Negeri sipil (PNS) dan (NON PNS) yang diberi tugas tanggung jawab , kewenangan dan hak secara penuh melakukan penerangan dan penyuluhan agama islam dan pembangunan pada rakyat melalui pendekatan bahasa agama [3].

Penyuluh Agama selaku pihak yang bertugas memberikan penyuluhan, menurut nasution memiliki peran dan fungsi secara tidak langsung sudah melekat pada diri seseorang penyuluh. Peran tugas dan fungsi tersebut diantaranya merupakan seorang pemimpin, peran sebagai motivator sebagai pihak memberikan fasilitator, informatory dan innovator kepada masyarakat [4]. Dalam konteks agama Islam, penyuluhan agama islam diartikan sebagai usaha menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat manusia oleh seorang atau sekelompok orang secara sadar dan terencana melalui beragam metode dengan tujuan memperoleh kebaikan dunia akherat, hasil akhir yang diharapkan dari penyuluhan agama Islam ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memahami ajaran agama Islam dengan baik sehingga akan membentuk lingkungan madani, harmonis dan saling menghargai [5]. Penyuluh agama Islam memiliki fungsi dan peran sebagai pemuka agama tempat bertanya bagi masyarakat, pemimpin dalam masyarakat, teladan ditengah-tengah masyarakat motivator dalam menjabarkan segala aspek pembangunan dan diharapkan mampu memberi jalan keluar terhadap berbagai persoalan umat dan persoalan bangsa.

Penyuluh harus mampu menyuguhkan dan menyusun materi dakwah, penyuluh merupakan mitra pemerintah dalam merubah sikap mental individu kearah yang baik [6]. Suharto dalam bukunya membagi tujuan keberadaan penyuluh agama Islam menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan.
- b. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan kegamaannya.
- c. Membantu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar lebih baik.

Keberadaan penyuluh agama Islam terhindar dari berbagai masalah yang terkait dengan keagamaan, apakah masalah tersebut berkaitan dengan penyakit mental, sosial maupun spiritual [7]. Penyuluhan agama Islam memiliki peran strategis dalam membina dan meningkatkan ketaatan beragama di tengah masyarakat, penyuluh agama islam berfungsi sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan ajaran-ajaran agama dan membimbing masyarakat dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Sasaran penyuluh agama Islam adalah kelompok-kelompok masyarakat Islam yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial, budaya, pendidikan dan ciri pengembangan kontenporer yang ditemukan didalamnya, termasuk dalam kelompok sasaran itu adalah masyarakat yang belum menganut salah satu agama yang di akui [8] . Penyuluh Agama Islam khususnya harus menerapkan berbagai metode dalam upayanya melakukan penyuluhan di lingkungan masyarakat. Permasalahan yang muncul dimasyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab sendiri dari Penyuluh Agama namun hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama sebagai bagian dari tanggung jawab sosial kemasyarakatan sehingga mampu menyelesaikannya dengan baik dan lebih maksimal [9].

Di wilayah Timang Gajah penyuluh agama dihadapkan pada tantangan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan ditengah perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang

pesat. Masyarakat di Kecamatan Timang Gajah memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi usia, tingkat pendidikan, maupun kondisi sosial ekonomi. Kearagaman ini memerlukan pendekatan komunikasi yang efektif agar pesan-pesan agama dapat diterima dan dipahami. Penyuluh agama Islam diuntut mampu menggunakan berbagai metode komunikasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat, mulai dari ceramah di masjid, diskusi kelompok hingga memanfaatkan media sosial. Namun, efektivitas komunikasi penyuluh agama dalam meningkatkan ketaatan beragama masyarakat masih menjadi isu yang perlu dikaji lebih mendalam. Sejauh mana metode dan gaya komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama Islam dapat mempengaruhi tingkat ketaatan beragama masyarakat di Kecamatan Timang Gajah., Diperlukan komunikasi yang efektif, untuk keberhasilan dalam penyuluhan agama

Kualitas komunikasi ini sangat menentukan keberhasilan program pemerintah dalam mencapai tujuan mereka, seperti memperkuat kerukunan umat beragama, mencegah radikalisme, mengatasi masalah narkoba, meningkatkan literasi Al-Quran, mendorong keluarga harmonis, memperkuat ekonomi zakat, mengelola harta wakaf, dan mengenalkan serta mengelola produk halal. Namun, dalam praktiknya, upaya pemerintah melalui penyuluh agama di Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah, belum sepenuhnya mencapai harapan, terlihat dari kondisi kehidupan beragama masyarakat di sana.

Penggunaan komunikasi yang efektif dalam hal ini berkaitan dengan berbagai hal mengenai pesan seperti siapa yang akan menjadi sumber pesan yang nantinya akan menyampaikan pesan kepada sasaran termasuk isi pesan, gaya pesan secara verbal dan non verbal [10]. Materi penyuluhan agama harus dititik beratkan kepada pokok-pokok yang benar-benar diperlukan dan dibutuhkan oleh kelompok sasaran. Penekannya adalah pada aspek praktis bukan pada aspek teoritis, beberapa materi penyuluh yaitu [8]:

- a. Materi aqidah islamiyah
- b. Materi syariah
- c. Materi Akhlak

Kegiatan Keagamaan ataupun dakwah adalah merupakan salah satu bentuk Komunikasi yang khas, sehingga banyak model mengenai komunikasi dapat pula kiranya menjadi bahan penunjang untuk suksesnya tujuan dakwah Islamiyah. Sejalan dengan perkembangan teknologi maka perubahan sosial serta norma-norma yang ada di masyarakat, tentunya menghadapi fenomena baru, dan karenanya meminta pula teknik-teknik dakwah yang selaras dengan perubahan sosial tersebut [11]. Penyuluhan dipandang sebagai sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa, penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar [4].

Tujuan utama dari aktifitas komunikasi terdiri dari tiga hal antara lain: [12] Memastikan pemahaman dengan maksud agar penerima pesan memahami isi pesan yang disampaikan, membangun penerimaan setelah penerima pesan memahami dan menerima pesan langkah selanjutnya adalah memberikan pembinaan kepada mereka, memotivasi tindakan, tujuan akhir dari kegiatan ini adalah mendorong kegiatan yang diinginkan. Metode penyuluhan dalam pembinaan kegamaan masyarkat billa diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya yaitu:

- a) Metode Komunikasi langsung, dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.
- b) Metode Komunikasi tidak langsung, metode ini adalah metode penyuluhan yang dilakukan media komunikasi massa, hal ini dapat dilakukan secara individual dan kelompok.

Penyuluh Agama Islam dapat menggunakan teknik-teknik komunikasi dalam proses penyuluhan diantaranya adalah:

- a. Komunikasi informastif, dilakukan dengan cara menyampaikan pesan yang sifatnya memberi tahu atau memberikan penjelasan kepada orang lain.

- b. Komunikasi persuasif, teknik ini digunakan dengan cara membujuk, mengajak dan meyakinkan masyarakat untuk mempengaruhi pemikiran serta mengubah sikap dan prilakunya kearah lebih baik yang diinginkan penyuluh.
- c. Komunikasi koefisien adalah teknik penyampaian pesan dari penyuluh agama Islam kepada masyarakat dengan cara yang mengandung paksaan agar melakukan suatu tindakan atau kegiatan tertentu [13].

Kegiatan kepenyuluhan yang berorientasi pada pelayanan pembinaan keagamaan bagi masyarakat seluas mungkin adalah upaya untuk mengejawantahkan kualitas pemahaman dan pengamalan agama bagi masyarakat melalui upaya pengembangan wawasan keagamaan, pembinaan karakter dan pengembangan pusatpusat edukasi wawasan dan pengamalan keagamaan masyarakat melalui pembentukan kelompok-kelompok dampingan yang biasanya disebut majelis taklim. Penyuluh agama merupakan ujung ombak kementerian agama dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pembinaan umat beragama demi peningkatan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat. selain itu, penyuluh agama berposisi sebagai garda terdepan dalam hal pembinaan karakter umat. Pembinaan umat yang berkenaan dengan cara membangun hubungan sosial yang harmonis dalam bingkai masyarakat multicultural dan multi agama masih kurang dieksplorasi [14].

2. Metode

Metode penelitian pada naskah artikel ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan dengan menggunakan angka [15]. Penelitian ini dilakukan terhadap penyuluh agama di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Fokus penelitian ini untuk mengetahui tentang komunikasi penyuluh agama Islam terhadap ketaatan beragama masyarakat Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer berupa tindakan-tindakan sosial maupun kata-kata dari pihak terkait dengan masalah yang diteliti serta sumber sekunder berasal dari bahan perpustakaan yang berupa buku, karya ilmiah, jurnal dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan maksud peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dapat diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki [14]. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang komunikasi penyuluh agama Islam terhadap ketaatan beragama masyarakat Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah, untuk mendapatkan data-data yang jelas perlu pengamatan dan memperlihatkan kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian. Kemudian penulis bukukan dalam bentuk catatan kegiatan yang ada dilokasi tersebut. Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti [16].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Komunikasi Penyuluh Agama Islam Terhadap Ketaatan Beragama terhadap masyarakat Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama islam di wilayah kecamatan Timang Gajah melibatkan beberapa metode. Ceramah rutin dimasjid setiap jumatatan dan pengajian mingguan menjadi metode utama. Penyuluh agama juga mengadakan diskusi kelompok kecil yang memungkinkan interkasi lebih personal dan mendalam dengan masyarakat. Selain itu penyuluh agama juga memanfaatkan media social seperti *WhatsApp* dan *Facebook* untuk menyebarkan informasi keagamaan dan menjawab beberapa pertanyaan dari kalangan masyarakat.

Gaya komunikasi penyuluh agama cenderung ramah dan bersifat dialogis, membantu meningkatkan kedekatan dengan masyarakat. Pendekatan ini membuat masyarakat lebih mudah menerima pesan-pesan keagamaan dan merasa didengar dan dihargai. Hasil observasi

peneliti menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat ketaatan beragama masyarakat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan seperti halnya kesadaran dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu kemudian peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian serta kegiatan keagamaan lainnya. Wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat mengonfirmasikan bahwa keberadaan penyuluh agama Islam memberikan pengaruh positif terhadap kesadaran dan praktik keagamaan. Masyarakat merasa lebih memahami ajaran Islam dan lebih termotivasi untuk melaksanakan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluh agama Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah juga hadir sebagai motivator dalam menjalin hubungan rasa persaudaraan (*ukhuwah*) antar tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa/gampong di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah, hal ini dilakukan supaya kehadiran penyuluh agama dalam lingkungan masyarakat dapat menjadi sebagai pemersatu ummat. Kadangkala ada perselisihan atau perbedaan pandangan dalam kalangan tokoh masyarakat yang dapat menimbulkan pemecahan persatuan masyarakat, sehingga masyarakat terkotak-katik dan timbulnya kubu-kubu dalam masyarakat. Dengan adanya penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keagamaan di tengah masyarakat gampong di wilayah Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah juga sebagai bentuk silaturahmi antara tokoh masyarakat dan tokoh agama, sehingga mudah dalam melakukan koordinasi antara penyuluh dan tokoh masyarakat untuk memberikan ilmu-ilmu agama dan melakukan pengajian untuk masyarakat di setiap gampong. Ini merupakan hal yang diinginkan oleh semua pihak baik aparatur gampong dan juga penyuluh agama karena tujuan untuk yaitu meningkatkan ilmu agama dalam masyarakat.

Adanya penyuluh agama di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dapat memberikan pencerahan pemahaman agama kepada masyarakat tentang pentingnya syariat Islam khususnya dalam bidang *I'tiqadiyah*. Pemahaman agama dalam bidang Ilmu Tauhid sangat penting diajarkan kepada masyarakat, dikarenakan banyaknya faham-faham sesat yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Para penyuluh telah melakukan identifikasi terhadap faham-faham yang berkembang di tengah-tengah masyarakat dalam Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah menurut desa/gampong binaan mereka. Apabila ada gejala-gejala yang muncul dalam masyarakat, para penyuluh segera bermusyawarah dengan tokoh-tokoh agama yang ada dalam Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

Penyuluh Agama dalam Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah berjumlah 8 (delapan) orang, sedangkan jumlah Desa/Gampong dalam Kecamatan tersebut 30 (tiga puluh) Desa/Gampong. Sehingga para Penyuluh Agama membagikan desa/gampong binaan mereka kepada setiap penyuluh agama untuk mengkoordinir dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Para Penyuluh Agama melakukan binaan terhadap masyarakat melalui kerjasama dengan aparatur desa/gampong terutama dengan imam desa dan juga aparatur desa lainnya, kemudian menanyakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat gampong tersebut tentang bagaimana syariat Islam yang berjalan di gampong tersebut. Kemudian apabila ada permasalahan yang terjadi di desa/gampong tersebut, penyuluh agama yang bertugas dalam desa/gampong tersebut langsung turun tangan untuk memberikan penyuluhan agama kepada masyarakat yang ada dalam desa/gampong tersebut.

Pada saat melakukan penyuluhan terlebih dahulu melakukan komunikasi yang efektif antara penyuluh agama dan aparatur gampong guna untuk melakukan langkah-langkah pembinaan yang mesti dan tepat untuk dilakukan. Koordinasi penyuluh dan aparatur gampong memberikan dampak yang positif kepada masyarakat terhadap pembinaan agama kepada masyarakat. Penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah yaitu dengan melakukan pendataan terhadap majelis taklim yang ada di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah, tujuan pendataan tersebut dilakukan supaya terdatanya majelis- majelis taklim yang ada dalam Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Dengan terdatanya majelis taklim itu mempermudah bagi para penyuluh agama dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui majelis taklim tersebut. Adanya pendataan majelis taklim tersebut, para penyuluh

dapat mengetahui desa-desa yang ada majelis taklim dan yang tidak ada majelis taklim, sehingga nantinya para penyuluh dapat membina dan membentuk majelis-majelis taklim di desa-desa yang belum terbentuk majelis taklimnya.

Pendataan terhadap majelis taklim juga bertujuan supaya adanya data berapa jumlah majelis taklim di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah, ini juga berfungsi dalam rangka melakukan koordinasi antara penyuluh agama dengan anggota majelis taklim di Gampong di wilayah Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah guna untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat menjadi baik kedepannya. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan hal yang sangat meningkat yang terjadi dewasa ini dalam kehidupan berumah tangga. Kemajuan Teknologi Informasi merupakan pemicu yang sangat besar dalam menimbulkan perselisihan yang berakibat kepada Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Penyuluh Agama merupakan orang-orang tempat pelaporan pertama ketika terjadinya sebuah kekerasan dalam rumah tangga, bahkan menjadi tempat mediasi terhadap perselisihan dalam rumah tangga, intinya penyuluh agama menjadi tempat untuk melakukan musyawarah dan pembinaan bagi persoalan perselisihan dalam rumah tangga, hal ini berkat koordinasi penyuluh agama dengan tokoh masyarakat supaya mengambil peran dalam pembinaan terhadap perselisihan dalam rumah tangga. Maka dengan adanya keberadaan penyuluh agama sangat memberikan dampak positif yang diterima oleh masyarakat karena sangat membantu masyarakat terhadap pembinaan ilmu agama dan tempat menanyakan landasan hukum-hukum Islam dilingkungan masyarakat.

Penyuluh agama juga berperan aktif dalam menyelesaikan atau memberikan bimbingan pembinaan terhadap perselisihan rumah tangga yang terjadi di masyarakat gampong, pembinaan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang tengah mengalami masalah dalam rumah tangga supaya tidak mengedepankan emosi saat mengalami permasalahan yang terjadi didalam rumah tangga. Penyuluh agama juga memberikan pembinaan serta pengajian selalu membahas tentang mewujudkan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah dan warahmah* yang bertujuan supaya masyarakat khususnya yang sudah berumah tangga untuk lebih menjaga emosional sehingga mengurangi permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga.

3.2 Hambatan Penyuluh Agama Islam Terhadap Ketaatan Beragama Masyarakat Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah

Pada proses penyuluhan di tengah-tengah masyarakat terdapat beberapa hambatan-hambatan diantaranya sebagai berikut:

- a. Keterbatasan Sumber Daya
Keterbatasan dalam hal jumlah penyuluh agama dan sarana pendukung seperti alat transportasi dan fasilitas pendukung lainnya. Wilayah kecamatan Timang Gajah meliputi 30 Gampong sedangkan jumlah penyuluh agama islam hanya 5 orang.
- b. Tantangan geografis
Beberapa daerah di wilayah Timang Gajah memiliki akses yang sulit dijangkau yang menyebabkan keterbatasan dalam kegiatan penyuluhan secara langsung bahkan terkendala jaringan.
- c. Masyarakat tidak mengetahui peran dan tugas Penyuluh Agama
Hambatan penyuluh agama Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dalam pembinaan keagamaan kepada masyarakat antara lain sebagian masyarakat tidak mengetahui peran dan tugas penyuluh agama untuk masyarakat, ini menjadi kendala yang serius karena ketidaktahuan dari masyarakat menyebabkan sebagian masyarakat tidak melakukan konsultasi keagamaan yang mestinya dilakukan dengan penyuluh agama yang bertugas di gampong/desa mereka tinggal. Peran dan tugas penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan kepada masyarakat sangat penting, karena dengan adanya penyuluh agama memberikan dampak positif yang diterima oleh masyarakat dalam memperoleh pembinaan ilmu keagamaan, dan atas dasar itu disini juga diharapkan peran dari aparatur gampong/desa dan tokoh masyarakat untuk memberitahukan kepada masyarakat lainnya tentang peran serta tugas dari penyuluh agama.

d. Rendahnya Minat Masyarakat Hadiri Kegiatan Keagamaan

Hambatan atau kendala yang dihadapi oleh penyuluh agama yaitu rendahnya minat dari masyarakat di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dalam menghadiri pada setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama. Hal ini menjadi hambatan dari penyuluh agama dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat karena dengan kurangnya minat dari masyarakat untuk mengadiri acara kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh penyuluh agama, maka materi penyuluhan tidak akan tersampaikan kepada masyarakat.

Penyuluh agama Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah sudah melakukan koordinasi dengan aparatur gampong dan tokoh masyarakat di seluruh gampong yang ada di Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah untuk mendorong dan mengajak warga masyarakat gampong untuk mengikuti atau menghadiri pada setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di gampong/desa.

4. Kesimpulan

Penyuluh agama Islam menggunakan berbagai metode komunikasi, termasuk ceramah, diskusi kelompok dan pemanfaatan media social. Pendekatan yang bersifat interaktif dan dialogis terbukti efektif dalam proses penyampaian pesan penyuluhan, serta terdapat peningkatan signifikan dalam ketaatan Bergama masyarakat setelah adanya program penyuluhan agama. Peningkatan ini dapat dilihat dari rutinya masyarakat dalam melaksanakan shalat lima waktu serta kegiatan ibadah lainnya.

Dukungan tokoh masyarakat dan pemanfaatan media informasi merupakan faktor utama keberhasilan komunikasi penyuluh agama. Namun, keterbatasan sumber daya dan tantangan geografis menjadi hambatan dalam pelaksanaan penyuluhan agama secara efektif. Komunikasi yang efektif oleh penyuluh agama memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran beragama masyarakat. Masyarakat merasa lebih termotivasi untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran komunikasi dalam penyuluhan agama untuk meningkatkan ketaatan beragama masyarakat. Dengan dukungan yang memadai dan strategi komunikasi yang tepat, diharapkan ketaatan beragama masyarakat di Kecamatan Timang Gajah dapat terus berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] Suryana S, Ismail N. Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan terhadap Majelis Taklim. *Al Qalam J Ilm Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 2023;17(5):3084.
- [2] Sholahuddin, Eko Putro ZA. Penyuluh Agama Islam, Religiusitas, dan Salatiga sebagai Kota Toleran. *Andragogi J Diklat Tek Pendidik dan Keagamaan*. 2020;8(2):514–25.
- [3] M. Idris, Wahyu Ziaulhaq. Model Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Memperkokoh Kualitas Pengetahuan Pemuda yang Majemuk Melalui Pendekatan Humanis Di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. *SOSMANIORA J Ilmu Sos dan Hum*. 2022;1(1):16–22.
- [4] Julina W. Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Keagamaan. *Syi'ar J Ilmu Komunikasi, Penyul dan Bimbing Masy Islam*. 2020;3(2):144–61.
- [5] Kementerian K, Kota A, Utara TM. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kota Ternate Dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama Sawia Tjindrawati Pattilauw. *J Ilm Wahana Pendidik*. 2024;2024(5):1003–15.
- [6] Peranginangin IFD, Indra F, Lubis PR. Teknologi Informasi, Penyuluh Agama Islam. *J Al-Mana*. 2023;03:10–21.
- [7] Syamsidar, Sukma, Asrul. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Salat Berjamaah Di Masjid Darussalam Di Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Kabupaten

- Soppeng. Al-Din J Dakwah dan Sos Keagamaan [Internet]. 2021;7(2):27–48. Available from: <http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/2366>
- [8] Asmawati A, Sri Sunantri H. Peran Penyuluh Agama Islam Memberikan Edukasi Akhlak Terhadap Remaja Di Desa Jongkong Kiri Tengah Kecamatan Jongkong. *ILJ Islam Learn J*. 2023;1(3):841–58.
- [9] Syarif UIN, Jakarta H. REGULASI DAN UPAYA PENYULUH AGAMA ISLAM : LITERASI SEBAGAI LANDASAN SOSIAL-KEAGAMAAN DI ERA DIGITAL Ahmad Irfan Mufid Abstract (English , Cambria 12pt , bold) Keywords : Religious Counselor , Regulation , Literacy , Socio-Religious Abstrak Kata kunci : . 2022;13(2):168–88.
- [10] Author C. ©jurnal penyuluhan agama (jpa). 2022;9(2):121–46.
- [11] Masalah LB. Bab I لَرْنِ اِوْمِي هُوَ لَاعَ اَعَضْلَا هُوَ اِي شُوُو وُوُو اِوْعَلَلْ. Galang Tanjung. 2015;8(2):1–9.
- [12] Tuban I, Peningkatan D. *Jurnal Peurawi : Media Kajian Komunikasi Islam*. 2022;5(1):21–34.
- [13] Pemerintah Indonesia. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Tentang Standar Pembinaan Masjid. 2014;
- [14] Kadir A. Peran Penyuluh Agama Dalam Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Mamuju. *Mimikri* [Internet]. 2017;3(1):91–100. Available from: <https://blamakassar.e-journal.id/mimikri/article/view/88>
- [15] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. 2008. p. 334.
- [16] Sugiyono 2019. *Prof_dr_sugiyono_metode_penelitian_kuant.pdf*. 2009.
- [17] Mulyana D. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA; 2001